

THE FAMILY OF CHILDREN'S FAMILY EXPLOITATION VICTIMS IN THE RED LIGHT MALL SKA PEKANBARU

Nurul Fuada, Tri Umari, Roby Maiva Putra

Email: nurulfuada11@gmail.com, triumari2@gmail.com, robymaivaputra@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: +62 812-6629-0195

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study is to describe the profile of the functions of families and children of victims of exploitation in the Red Light Mall SKA in terms of the identity of children of victims of exploitation, psychological conditions of children of victims of exploitation, family integrity, and social relations in families at the Red Light at SKA Mall. This study, in January 2020, used a Qualitative approach, with a descriptive type of research. Based on the results of research that has been described and discussed regarding the family functions of children victims of exploitation in SKA Pekanbaru, Mall red light, which involves 8 children and 3 parents. The family profile of children of victims of exploitation, out of 8 children who studied psychological conditions and family integrity, 7 of them were fine. In the functioning of the families of children of victims of exploitation, of the 8 children discovered by the researchers, none of them actually performed the functions of the whole family. Although a normal family can carry out all its functions correctly. If one function is not carried out, it will create a family that is not functioning or an abnormal family. And this will inhibit the pattern of child development later.*

Key Words: *Family Functioning, Child Victims of Exploitation*

KEBERFUNGSIAN KELUARGA ANAK KORBAN EKSPLOITASI DI LAMPU MERAH MALL SKA PEKANBARU

Nurul Fuada, Tri Umari, Roby Maiva Putra

Email: nurulfuada11@gmail.com, triumari2@gmail.com, robymaivaputra@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP: +62 812-6629-0195

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Profil Keberfungsian Keluarga dan Anak korban Eksploitasi di Lampu Merah Mall SKA ditinjau dari Identitas Anak korban Eksploitasi, Kondisi Psikologis anak korban eksploitasi, Keutuhan Keluarga, dan Hubungan sosial dalam Keluarga di Lampu Merah Mall SKA. Penelitian ini pada bulan Januari 2020, menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dan dibahas mengenai keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di lampu merah Mall SKA Pekanbaru, yang melibatkan 8 anak dan 3 orangtua. Profil keluarga anak korban eksploitasi, dari 8 anak yang peneliti kondisi psikologis dan keutuhan keluarga 7 diantaranya baik baik saja. Dalam keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi, dari 8 anak yang peneliti temukan tidak ada yang benar-benar menjalankan fungsi keluarga yang secara keseluruhan. Padahal keluarga yang normal keluarga yang dapat menjalankan seluruh fungsinya dengan benar. Jika ada salah satu fungsi yang tidak dijalankan akan menciptakan keluarga yang disfungsional atau keluarga yang tidak normal. Dan ini akan menghambat pola perkembangan anak di kemudian hari.

Kata Kunci: Keberfungsian Keluarga, Anak Korban Eksploitasi

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa yang harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Indonesia memiliki perhatian terhadap kesejahteraan anak yang mana tertulis di UU RI No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak BAB III pasal 13 (1) yang berbunyi “setiap anak selama dalam pengasuhan orangtua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berkak mendapat perlindungan dari perlakuan: a. diskriminasi b. eksploitasi, baik ekonomi maupun social c. penelantaran d. kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan e. ketidakadilan dan f. perlakuan salah lainnya. dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau. Kota ini merupakan salah satu sentral ekonomi terbesar di pulau sumatera, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan migrasi dan urbanisasi yang tinggi yang menimbulkan banyak dampak negatif seperti timbulnya kasus eksploitasi pada anak-anak dibawah umur.

Masih banyak anak mengemis di Trotoar Mall SKA Pekanbaru yang terindikasi jadi korban eksploitasi anak di Riau. Anak yang mengemis tersebut membawa bayi untuk menarik belas kasihan dari pengendara yang berhenti di tempat tersebut. (Fernando 2019)

Unit layanan perlindungan perempuan dan anak (PPA) kota Pekanbaru mencatat, jumlah kasus anak mencapai 88 kasus, dari bulan Januari hingga September 2019. Kasus pelecehan seksual paling mendominasi yakni 28 kasus, ada juga kasus tidak memberi hak anak sebanyak 17 kasus dan anak berhadapan dengan hokum 14 kasus. Kasus lainnya yakni penelantaran anak dan kasus hak asuh anak. (CK3 2019)

Keterlibatan anak-anak dalam aktivitas ekonomi mengganggu perkembangan fisik, psikologi, dan sosial anak yang terpaksa bekerja menghadapi hambatan dalam pengembangan kehidupan masa depannya. Sebagian besar anak-anak ini berasal dari keluarga miskin dan tertinggal, yang tidak mempunyai kemampuan untuk memberdayakan dirinya, sehingga rentan terhadap kekerasan, eksploitasi, ketimpangan gender, perdagangan anak dan lain-lain. Anak jalanan merupakan komunitas kota, kehadiran mereka erat kaitannya dengan lemahnya kondisi ekonomi keluarga, kondisi lingkungan dan lain-lain.

Disini peneliti menemukan anak jalanan di perempatan lampu merah Mall SKA, cukup banyak, akan tetapi peneliti tidak menemukan anak jalanan pada siang hari. Peneliti menemukan anak jalanan pada malam hari sebagai peminta minta dengan keadaan yang sangat lusuh dan tidak beraturan. Peneliti menemukan anak jalanan dengan umur yang beragam dari umur 4 tahun sampai 10 tahun dengan muka yang mengiba ngiba sambil meminta saat lampu merah menyala.

Peneliti juga menemukan bahwa walau mereka menghabiskan waktu di jalan masih ada mereka yang bersekolah. Dari 8 responden 5 diantaranya yang masih berstatus Sekolah Dasar (SD). Padahal orangtua berkewajiban untuk menyekolahkan anaknya. Dalam fungsi pendidikan anak juga bisa mendapatkan ilmu atau wawasan dari guru yang ada disekolah. Dan disini guru BK dapat mengedukasi anak yang berada dijalanan yang masih sekolah untuk tetap menjalankan pendidikan mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Agar dapat mengubah atau mengurangi anak yang turun ke

jalan dan mendapatkan masa depan yang lebih baik lagi. Hal ini dapat juga dilakukan bagi guru Bk untuk melakukan kunjungan rumah untuk anak jalanan jadi tidak hanya mengedukasi anak nya saja tapi orangtua juga.

Hampir seluruh anak korban eksploitasi tidak menjalankan fungsi yang seharusnya, padahal jika orangtua tidak menjalankan fungsi yang harusnya maka akan menciptakan keluarga yang tidak normal atau disfungsi. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Keberfungsian Keluarga Anak Korban Eksploitasi di Lampu Merah Mall SKA”

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Profil Keberfungsian Keluarga Anak korban Eksploitasi di Lampu Merah Mall SKA ditinjau dari Identitas Anak korban Eksploitasi, Kondisi Psikologis anak korban eksploitasi, Keutuhan Keluarga, dan Hubungan sosial dalam Keluarga di Lampu Merah Mall SKA
2. Mendeskripsikan Keberfungsian Anak Korban Eksploitasi di Lampu Merah Mall SKA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lampu Merah Mall SKA Pekanbaru, alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian, karena lokasi tersebut terdapat banyak anak jalanan yang berada disana, di lampu merah mall SKA juga banyak bangunan-bangunan yang besar diantaranya Mall SKA, Mall Living Word dan Mall Transmart dan juga tempat tersebut mudah di jangkau dengan peneliti dalam melakukan penelitian.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020 setelah surat dari Dinas Sosial diterbitkan. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Nurul Zuriah 2006) Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto). Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta lapangan.

Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Accidental sampling*. *Accidental Sampling* (Nurul Zuriah 2006) dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara sangat tepat untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya terhadap objek yang diteliti yang akan penulis terapkan. Dan disini penulis menggunakan wawancara tak terstruktur wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi sangat tepat untuk memperoleh informasi dari apa yang terlihat oleh peneliti dengan begitu peneliti dapat melihat objek dengan keadaan yang sebenarnya. Dan disini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan, observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Analisis data menurut Miles and Huberman (dalam sugiyono 2019), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Data *collection* / pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan penelitian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing* / *verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengambilan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Keberfungsian Keluarga Anak Korban Eksploitasi Di Lampu Merah Mall SKA Pekanbaru

a. Kondisi psikologis anak korban eksploitasi

Dalam kondisi psikologis disini peneliti memerlukan informasi mengenai hal yang berhubungan dengan konsep diri, emosi dan juga tekanan yang mungkin terjadi pada anak korban eksploitasi. Dengan informasi ini dapat memperkuat data yang mungkin timbul dari akibat eksploitasi pada anak korban eksploitasi dalam segi psikologis.

Dari 8 responden hampir semua masih usia sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, pemahaman diri atau konsep diri anak mengalami perubahan yang sangat pesat. Menurut Santrock dalam Desmita (2013), perubahan-perubahan ini dapat dilihat sekurang-kurangnya dari tiga karakteristik pemahaman diri, yaitu (a) karakteristik internal, (b) karakteristik aspek-aspek sosial, dan (c) karakteristik perbandingan sosial.

Begitupun pada ekspresi emosi pada anak usia sekolah dasar pada anak korban eksploitasi. Manifestasi emosi atau ekspresi emosi seseorang dapat dilihat dari kata-kata atau verbal dan tingkah laku nonverbal orang yang bersangkutan, contoh emosi marah (Zulfan Saam & Sri Wahyuni 2014).

Pada anak korban eksploitasi di lampu merah Mall SKA dari 8 responden 1 yang kondisi psikologisnya tidak baik. Yaitu responden AG karena disini responden merupakan korban eksploitasi dari ayah tirinya. Ini dilihat dari respon AG dalam menjawab pertanyaan. Dengan suara yang agak kecil. Karena menurut Syamsu Yusuf (2019) suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya dikemudian hari, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Karena penuturan Agen Koran yang kebetulan berada disana saat peneliti melakukan penelitian tanggal 4 Maret 2020 mengatakan bahwa AG sering dianiaya oleh ayah tirinya jika tidak mendapat duit yang diwajibkan oleh ayah tirinya.

Selain daripada AG kondisi psikologis anak korban eksploitasi di perempatan Mall SKA dalam keadaan baik. Karena anak-anak lainnya paham akan konsep dirinya dan juga mereka tidak dipaksa oleh orangtua mereka untuk turun dijalan.

b. Keutuhan keluarga anak korban eksploitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keluarga (2020) adalah yang terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya; orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; satuan kekarabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini dari 8 responden 2 diantaranya yang keluarga yang sudah tidak utuh. Yang mana responden AG dan RH. AG ayah kandungnya telah meninggal dan sekarang tinggal dengan ayah tiri dan ibu kandungnya sedangkan RH ayah kandungnya telah meninggal. ini justru berpengaruh besar pada pola perkembangan anak yang mana tentu beda antara keluarga yang utuh dan tidak utuh. Disini ibu RH berperan ganda untuk anaknya sebagai yang mencari nafkah dan juga mendidik anaknya.

Keluarga yang utuh dengan keluarga yang tidak utuh yang mana salah satu orang tua nya telah tiada justru berpengaruh pada anak. Yang mana keluarga yang tidak utuh tentu mengalami hambatan-hambatan psikologis maupun finansial banding keluarga yang utuh. Karena disini ibu dari responden sebagai orang tua tunggal dari RH juga bekerja sebagai pemulung.

Dan responden AG yang ayah kandungnya digantikan oleh peran ayah tiri juga mengalami tekanan. Yang mana ayah tiri yang dianggap bisa melindungi AG justru menimbulkan ketakutan pada diri responden yang mana AG disini, dianiaya oleh ayah tirinya dengan dipaksa turun ke jalan.

c. Hubungan sosial dalam keluarga anak korban eksploitasi

Menurut Rakhmat dalam jurnal Nina Siti Salmaniah Siregar (2013) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan. Disini peneliti melakukan penelitian apakah masih terjalin kekaraban antara ibu dan ayah dari anak korban eksploitasi.

Dan disini dari 8 responden 1 diantara 8 responden tidak tau bagaimana keakraban antara ibu dan ayahnya karena dia tidak tinggal dengan kedua orang tuanya. Yaitu responden JH. JH disini orang tuanya sedang menjali masa hukuman di dalam penjara. Saat ini JH tinggal dengan neneknya. Selama ini responden JH tinggal dan diurus oleh neneknya. Tentu ini juga berpengaruh untuk dalam pola perkembangan anak yang mana orang tua yang seharusnya selalu berada disamping anaknya justru sedang dalam penjara yang mana tentu berbeda antara orang tua dan nenek dalam mengurusnya.

2. Kebefungsi Keluarga Anak Korban Eksploitasi Di Lampu Merah Mall SKA Pekanbaru

a) Fungsi Biologis

Kebutuhan biologis merupakan kebutuhan setiap individu yang mana terdiri dari makan, pakaian dan tempat tinggal. Dan keluarga disini orang tua untuk memenuhi kebutuhan biologis untuk anggota keluarganya yaitu anak-anaknya. Dari 8 responden hampir semuanya ada diberi dan disediakan makan pada orang tua mereka. Padahal seperti yang kita tau makan adalah kebutuhan pokok kita dalam menjali hidup.

Kemudian pakaian dan tempat tinggal. Selain orang tua harus memberikan makan, orang tua juga berkewajiban untuk memberikan pakaian dan tempat tinggal yang layak. Disini para responden ada diberikan pakaian oleh orang tua dan ada diberikan tempat tinggal. Hampir semuanya tinggal di rumah kontrakan. Dari 8 responden 2 yang tinggal di ruko tidak terpakai di sekitaran Mall SKA yaitu responden RH dan JH. Mereka mengaku kalau tinggal disana mereka hanya perlu membayar uang listrik saja.

b) Fungsi Ekonomi

Ayah merupakan salah satu figur yang berperan dalam keluarga. Disini ayah mempunyai kewajiban dalam menafkahi anggota keluarganya yaitu istri

dan anaknya. Tentu jika sosok ayah tidak bisa memenuhi kebutuhan finansial dari anggota keluarganya ini berpengaruh pada kehidupan keluarga itu sendiri.

Seperti halnya dari 8 responden mereka mengaku turun ke jalanan untuk menambah uang jajan mereka sendiri. Bahkan ada yang turun ke jalan karena dipaksa oleh ayah tirinya. Dan penghasilan mereka cukup banyak perharinya, digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Penghasilan Anak Korban Eksploitasi

<i>Responden</i>	<i>Penghasilan/hari</i>
AG	Rp 50.000
AA	Rp 30.000- Rp 50.000
AS	> Rp 100.000
IN	Rp 50.000
JH	Rp 100.000- Rp200.000
SR	Rp 90.000
SC	Rp 30.000- Rp 100.000
RH	Rp 100.000- Rp 150.000

Dengan penjabaran penghasil diatas dapat diperkiarkan penghasilan anak korban eskploitasi berkisar Rp900.000 – Rp6.000.000 perbulannya. Tentu itu sangat banyak karena Upah Minimum Kota (UMK) Pekanbaru sebesar Rp2.900.000. karena banyaknya penghasilan yang dijalan inilah yang membuat anak korban eskploitasi merasa senang di jalanan karena mereka mendapat duit yang banyak.

c) Fungsi Pendidikan

UU 39/1999 tentang Hak Azasi Manusia, pasak 60 ayat (1) : setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengat minat, bakat dan tingkat kecerdasan. Tentu dari Undang-Undang tersebut kita tau orangtua berkewajiban untuk menyekolahkan anak-anaknya. Akan tetapi pada 8 responden masih ada sekolah yang tidak menyekolahkannya. Dan akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pendidikan Anak Korban Eksploitasi

<i>Pendidikan</i>	<i>Jumlah</i>
Tidak sekolah	2
Tamatan Sekolah Dasar	1
Tingkat Sekolah Dasar	5

Dari tabel diatas dapat peneliti menggambarkan bahwa mash ada orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya, yang tidak sekolah itu yaitu responden **AA** dan **RH** mereka mengaku bahwa tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan padahal mereka masih masuk usia sekolah dasar.

Orangtua tidak hanya berkewajiban menyekolahkan anaknya, orangtua juga berkewajiban untuk mengajarkan dan membimbing anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan bagi anak. Sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: pendidikan

keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

d) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan lembaga yang memengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan (disiplin), mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat gagasan orang lain, mau bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (etnis, ras, budaya dan agama) (Syamsu Yusuf 2019). Menurut Baumrind (dalam Sri lestari 2012) Sosialisasi dapat didefinisikan sebagai proses yang diinisiasi oleh orang dewasa untuk mengembangkan anak melalui *insight*, pelatihan dan imitasi, guna mempelajari kebiasaan dan nilai-nilai kongruen dalam beradaptasi dengan budaya. *Tentu* pentingnya orangtua untuk menagajarkan anak-anaknya bagaimana untuk bersikap pada orang lain. Karena keluarga merupakan miniatur masyarakat yang mengajarkan pada anak-anaknya nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Dari 8 responden hampir semuanya terjalann dari fungsi sosialisasi, hanya 2 yang tidak terjalankan yaitu AG dan JH. orangtua AG tidak ada mengajarkan pada anak-anaknya mengenai nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan JH tidak terjalan karena orangtuanya sedang menjalani masa hukuman di penjara jadi sosok orangtua digantikan oleh nenek. Sang nenek pun sibuk untuk mencari nafkah untuk JH dan saudaranya maka dari itu nenek JH tidak ada mengajarkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. AG dan JH pun tidak ada diberi aturan oleh orangtua untuk pulang jam berapa karena mereka pulang dari jjalanan jam 11 malam.

e) Fungsi Perlindungan

UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak BAB IV bagian keempat pasal 26 ayat 1: orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk; (a)mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak; (b)menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; dan (c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Undang-Undang tersebut tentu sudah jelas bahwa orangtua harus melindungi anaknya dari gangguan fisik maupun psikologis untuk para anggota keluarganya isti dan anaknya.

Dari 8 responden 2 yang tidak terjalankan fungsi perlindungan. Yang mana orangtua disini tidak ada melindungi ataupun memantau kegiatan anak didalam dan diluar rumah. Dari jawaban responden terlihat bahwa orangtua mereka tidak ada yang memperhatikan mereka saat dijalan. **AG** dan **JH** dibiarkan dijalan oleh orangtuanya untuk mencari uang. Yang seharusnya orangtua melindungi orangtua **AG** justru menyiksa nya dirumah jika tidak mendapat uang yang diwajibkan.

Seperti yang dijelaskan UU diatas bahwa orangtua wajib melindungi anggota keluarganya. Selain 2 responden orangtuanya kadang-kadang ada yang ikut turun dijjalanan.

f) Fungsi Rekreatif

Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya (Syamsu Yusuf 2019). Disini keluarga berupaya untuk membuat anggota keluarganya untuk nyaman dirumah maupun diluar saat bersama keluarga.

Dari 8 responden hanya 3 yang fungsi ini terjalan oleh keluarga. Terjalankan disini artinya orangtua disini ada menciptakan kehangatan, kenyamanan, dan menyediakan waktu berkumpul untuk anggota keluarganya. Tidak semua anak korban eksploitasi yang orangtuanya ada menyediakan waktu berkumpul. Contoh saja responden AG, AA, JH, dan RH. Orangtua mereka tidak ada mengajak berkumpul ataupun makan bersama.

Padahal dengan orangtua menciptakan kenyamanan dirumah maupun diluar rumah. Akan menciptakan emosi anak yang baik saat menjalani hari. Akan tetapi karena menghabiskan waktu dijalan membuat mereka tidak ada menyediakan waktu berkumpul dengan anggota keluarganya. Baik itu dari segi orangtua maupun anak.

g) Fungsi Agama

Keluarga bertanggung jawab dalam menanamkan dan membimbing nilai-nilai religius pada anaknya yang mana agama inilah fondasi atau landasan anak untuk mengenal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam fungsi agama keluarga berkewajiban dalam mengajarkan dan mencontohkan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar pada anggota keluarganya yaitu anak.

Dan juga orangtua juga mengajarkan pada anaknya nilai religius multikultural. Internalisasi nilai religius multikultural dilakukan dengan membentuk budaya religius multikultural sehingga pada akhirnya anak akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai religius dan akan menjadi anak yang menghormati sesamanya bahkan dengan yang lain agama (Muh. Khoirul Rifa'i 2016)

Akan tetapi dari 8 responden masih ada juga orangtua yang tidak ada mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya. Contohnya **AG** orangtuanya tidak ada menjalankan fungsi agama sebagaimana mestinya. Bahkan untuk hal dasar seperti bagaimana cara beribadah tidak ada orangtua **AG** mengajarkan dan mencontohkan cara beribadah seperti sholat, mengaji dan puasa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dan dibahas mengenai keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di lampu merah Mall SKA Pekanbaru, yang melibatkan 8 anak dan 3 orangtua, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Profil keluarga anak korban eksploitasi, dari 8 anak yang peneliti kondisi psikologis dan keutuhan keluarga 7 diantaranya baik baik saja. Kondisi psikologis disini anak tidak merasa sedih terhadap perlakuan orangtuanya, anak tidak dipaksa dan dimarahi

- untuk turun ke jalan. Dan juga pada saat diwawancarai anak-anak menampilkan emosi yang sewajarnya. Hanya saja 2 dari 8 anak korban eksploitasi keluarganya sudah tidak utuh lagi ada yang bercerai dan ada juga yang telah meninggal.
2. Dalam keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi, dari 8 anak yang peneliti temukan tidak ada yang benar-benar menjalankan fungsi keluarga yang secara keseluruhan. Padahal keluarga yang normal keluarga yang dapat menjalankan seluruh fungsinya dengan benar. Jika ada salah satu fungsi yang tidak dijalankan akan menciptakan keluarga yang disfungsional atau keluarga yang tidak normal. Dan ini akan menghambat pola perkembangan anak di kemudian hari.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Pekanbaru yang melewati perempatan Mall SKA untuk mengurangi membeli atau memberi pada anak jalanan. Karena anak jalanan turun karena mendapat duit yang banyak dari jalanan. Dengan masyarakat pekanbaru mengurangi memberi pada anak jalanan, anak jalanan akan mulai berkurang turun ke jalan. Akankah lebih baik untuk masyarakat Pekanbaru jika ingin sedekah atau semacamnya pada tempat yang semestinya misalnya di Mesjid.
2. Kepada keluarga sebaiknya menjalankan fungsi-fungsi keluarga yang seharusnya. Agar keberfungsian keluarga dijalankan sebagaimana mestinya. Karena jika salah satu fungsi dalam keluarga tidak dijalankan maka akan berpengaruh pada pola perkembangan anak.
3. Untuk guru BK yang ada disekolah untuk Memotivasi anak jalanan yang ada disekolah agar menemukan konsep dirinya dan tidak merasa malu untuk sekolah. Dan juga bagi anak yang sudah sekolah untuk tetap melanjutkan sekolahnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2012. *Keberfungsian Keluarga: Konsep Dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian (Functioning Family: Concept And Measurement Indicator In Research)*. Jurnal Informasi, Vol. 17, No. 02.
- Hiyun Nisa. Muharrami Yulia Sari. 2019. *Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja*. Jurnal Psikologi. Vol 4 no 1.
- Meivy R. Tumengkol. 2016. *Eksplorasi Anak Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Tona I Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17
- Muh Khorul Rifa'i. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 4 no 1.

- Mutiara. Nastya .Rizky. dkk 2019. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Eksploitasi Seksual Komersial Melalui Media Sosial*. Media Iuris Vol. 2 No. 2.
- Nensi, Juliyanti & Siswati. 2014. *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Pengungkapan Diri Remaja Terhadap Orangtua Pada Siswa SMA Krista Mitra Semarang*. Jurnal Fakultas Psikologi Diponegoro. Vol 3 No. 4
- Nina. Nurdiani (2014). *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Jurnal ComTech Vol. 5 No. 2.
- Noor Kholifah. Diana Rusmawati. 2018. *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kontrol Diri Remaja Pada Siswa SMAN 2 Semarang*. Jurnal empati. Vol 7 no 2.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metode penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Rawdhah binti yasa. Fatmawati. 2018. *Persepsi Keberfungsian Keluarga Bagi Anak dari Keluarga Single Parent*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 4 no 2.
- Wartawati, Ammaning, dkk 2017. *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Makassar Timur Kota Ternate)*. e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1.
- Zulfan Saam. Sri Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.